



## **Model Kolaboratif Peningkatan Akses Rumah Rehabilitasi Narkoba melalui Edukasi dan Pendampingan**

**Zulfendri<sup>1\*</sup>, Vita Camellia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup>Departemen Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara

\*e-mail :zulfendri@usu.ac.id

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba serta memperkuat upaya pencegahan kekambuhan melalui edukasi kesehatan dan pendampingan psikososial. Pelaksanaan dilakukan di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN-BI) dengan melibatkan 67 peserta dari berbagai latar belakang. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi hipnoterapi sebagai terapi pendukung bagi mantan penyalahguna narkoba. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak narkoba terhadap otak dan kesehatan mental, serta strategi pemulihan yang berkelanjutan. Kegiatan berlangsung interaktif dan mendapat respon positif dari peserta. Kesimpulan menyatakan bahwa edukasi dan pendekatan psikososial berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi peserta untuk menjauhi narkoba serta mendukung keberhasilan proses rehabilitasi.*

*Kata kunci: edukasi kesehatan, narkoba, rehabilitasi, hipnoterapi, pencegahan kekambuhan*

### **Abstract**

*This community service program aims to enhance public awareness and understanding of the dangers of drug abuse while strengthening relapse prevention efforts through health education and psychosocial assistance. The activity was conducted at the Bhayangkara Indonesia Narcotics Abuse Prevention and Rehabilitation Institute (LRPPN-BI) and involved 67 participants from diverse backgrounds. The methods included lectures, interactive discussions, and a hypnotherapy demonstration as a supportive therapy for former drug users. The results showed an improvement in participants' comprehension of the effects of drugs on brain function and mental health, as well as their knowledge of sustainable recovery strategies. The program was highly interactive and received positive feedback from participants. The study concludes that participatory-based education and psychosocial approaches are effective in raising awareness and motivation to avoid drugs and in supporting the rehabilitation process.*

*Keywords: health education, drug abuse, rehabilitation, hypnotherapy, relapse prevention*

## 1. PENDAHULUAN

Rumah Rehabilitasi Narkoba di Kota Medan berperan penting dalam membantu proses pemulihan bagi mantan pengguna narkoba agar dapat kembali berfungsi sosial dan produktif di masyarakat. Lingkungan sosial sekitar lokasi rehabilitasi menunjukkan beragam dinamika, termasuk masih rendahnya tingkat penerimaan masyarakat terhadap mantan pengguna. Situasi ini menimbulkan hambatan dalam proses reintegrasi sosial serta mengurangi motivasi peserta rehabilitasi untuk menjalani program secara berkelanjutan. Data Badan Narkotika Nasional (BNN, 2024) memperlihatkan peningkatan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah perkotaan, termasuk di Kota Medan. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya pendekatan edukatif, psikososial, dan kolaboratif dalam menekan angka kekambuhan serta memperluas akses layanan rehabilitasi.

Hasil observasi lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar klien rumah rehabilitasi mengalami kesulitan dalam mengelola stres, tekanan sosial, dan stigma dari masyarakat sekitar. Keterbatasan tenaga pendamping profesional serta belum optimalnya sinergi dengan pemangku kepentingan memperburuk situasi pemulihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan rumah rehabilitasi melalui kegiatan edukasi kesehatan, pendampingan psikososial, serta penguatan jejaring kerja sama dengan lembaga terkait. Program ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas klien, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memperluas dukungan sosial bagi keberlanjutan pemulihan mereka.

### 1.1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan utama mitra meliputi:

1. Rendahnya pengetahuan klien tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental selama masa rehabilitasi.
2. Keterbatasan keterampilan pengelolaan emosi dan kepercayaan diri dalam proses pemulihan.
3. Kurangnya dukungan sosial akibat stigma masyarakat terhadap mantan pengguna narkoba.
4. Minimnya koordinasi dan kolaborasi antara rumah rehabilitasi dengan pemangku kepentingan, termasuk instansi pemerintah, lembaga kesehatan, dan tokoh masyarakat.

### 1.2. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang dikembangkan dalam program pengabdian

masyarakat meliputi:

1. Pelaksanaan edukasi kesehatan bagi klien dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba serta pentingnya dukungan sosial bagi mantan pengguna.
2. Pendampingan psikososial bagi klien rumah rehabilitasi guna memperkuat motivasi, stabilitas emosi, dan kesiapan reintegrasi sosial.
3. Pelatihan pengelolaan kegiatan dan aktivitas produktif untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian ekonomi.
4. Penguatan sinergi dengan pemangku kepentingan melalui forum komunikasi dan kerja sama lintas sektor guna mendukung keberlanjutan layanan rehabilitasi.

### 1.3. Target Luaran

Luaran kegiatan mencakup:

1. Peningkatan pengetahuan klien dan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan fisik dan mental dalam proses rehabilitasi.
2. Terbentuknya modul edukasi kesehatan dan pedoman pendampingan psikososial yang aplikatif.
3. Meningkatnya kemampuan klien dalam mengelola emosi dan meningkatkan kepercayaan diri.
4. Terbentuknya jejaring kemitraan antara rumah rehabilitasi, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat dalam mendukung program pemulihan narkoba.
5. Terpublikasinya hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah pengabdian masyarakat ber-ISSN.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Metode Pendekatan

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Pendekatan ini menempatkan rumah rehabilitasi sebagai pusat kegiatan dan klien sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Prinsip pemberdayaan diterapkan melalui keterlibatan langsung klien, pendamping, dan masyarakat sekitar dalam proses edukasi, pendampingan psikososial, serta pembangunan jejaring kerja sama. Setiap tahap kegiatan dirancang agar memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kapasitas diri dan memperkuat dukungan sosial internal. Pendekatan ini menekankan kolaborasi lintas sektor antara tim pelaksana, tenaga kesehatan, lembaga pemerintah, dan tokoh masyarakat guna menciptakan

keberlanjutan program pascaimplementasi.

## 2.2. Rencana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak rumah rehabilitasi, identifikasi kebutuhan klien, serta penyusunan materi edukasi kesehatan dan modul pendampingan psikososial. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, serta simulasi interaktif mengenai strategi menjaga kesehatan fisik dan mental selama proses pemulihan. Pendampingan psikososial dilaksanakan secara terjadwal dengan metode konsultatif dan reflektif untuk memperkuat stabilitas emosi, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan kepercayaan diri klien. Tahap evaluasi dilakukan dengan observasi dan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui kuesioner sederhana. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap efektivitas kerja sama antar pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan program. Setiap hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan kegiatan lanjutan di rumah rehabilitasi.

## 2.3. Kontribusi Partisipasi Mitra

Pihak rumah rehabilitasi berperan sebagai mitra utama dalam setiap tahap kegiatan. Pengelola rumah rehabilitasi menyediakan lokasi, fasilitas, serta dukungan logistik selama pelaksanaan program. Klien rumah rehabilitasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan sesi pendampingan psikososial. Pendamping dan relawan lokal membantu pelaksanaan kegiatan lapangan serta memastikan keberlangsungan aktivitas setelah program berakhir. Dinas Kesehatan dan Badan Narkotika Nasional wilayah setempat memberikan dukungan teknis melalui penyediaan narasumber serta penguatan jejaring kemitraan antar lembaga. Kolaborasi ini membentuk sistem sinergis yang memperkuat efektivitas kegiatan dan memastikan dampak jangka panjang bagi klien maupun masyarakat sekitar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta strategi pencegahannya. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode edukatif interaktif yang digunakan mampu menumbuhkan antusiasme dan

partisipasi aktif peserta. Jumlah peserta yang mencapai 67 orang mencerminkan tingginya kepedulian masyarakat terhadap isu kesehatan mental dan ketergantungan zat. Kegiatan berlangsung dengan tertib, terstruktur, dan diikuti penuh perhatian sejak sesi pembukaan hingga penutupan.

Paparan materi dari narasumber pertama memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai mekanisme kerja narkoba di otak dan implikasinya terhadap fungsi kognitif dan emosional. Peserta menunjukkan respon positif melalui pertanyaan dan diskusi yang mendalam. Peningkatan literasi kesehatan mental menjadi salah satu capaian utama kegiatan ini. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), edukasi publik tentang bahaya narkoba merupakan strategi preventif yang efektif dalam menekan angka penyalahgunaan di tingkat komunitas. Fakta ini sejalan dengan temuan selama kegiatan bahwa peserta menunjukkan minat tinggi terhadap aspek ilmiah penyampaian materi.

Penyajian topik relapse prevention memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya dukungan psikososial pascarehabilitasi. Diskusi interaktif membantu peserta mengenali faktor risiko kekambuhan seperti stres, pengaruh lingkungan, dan lemahnya sistem dukungan sosial. Penekanan terhadap pengelolaan stres dan pengendalian emosi menjadi bekal penting bagi peserta untuk berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep *recovery-oriented system of care* (SAMHSA, 2020) yang menekankan dukungan sosial berkelanjutan sebagai komponen utama dalam pemulihan kecanduan.

Materi mengenai penguatan mental dan konseling perilaku memperlihatkan bahwa pendekatan psikologis dan spiritual dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan edukatif. Peserta menunjukkan peningkatan motivasi untuk membangun lingkungan yang lebih sehat dan produktif. Dukungan keluarga, komunitas, dan lembaga sosial disebut sebagai kunci dalam membangun sistem rehabilitasi yang berkelanjutan. Hasil pengamatan selama sesi diskusi menunjukkan adanya perubahan sikap peserta terhadap isu stigma terhadap mantan penyalahguna narkoba. Perubahan ini penting karena stigma sosial sering menjadi hambatan terbesar dalam proses reintegrasi sosial.

Sesi hipnoterapi yang dibawakan oleh narasumber kedua memberikan perspektif baru bagi peserta mengenai terapi alternatif berbasis sugesti positif. Demonstrasi langsung berhasil meningkatkan rasa ingin tahu dan memperkuat pemahaman bahwa hipnoterapi memiliki dasar ilmiah, bukan praktik mistis. Berdasarkan teori psikoterapi modern (Corey, 2021),

hipnoterapi efektif dalam memodifikasi pola pikir bawah sadar yang berhubungan dengan perilaku adiktif. Peserta yang mengikuti latihan relaksasi melaporkan efek positif berupa ketenangan dan fokus yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif.

Kegiatan *ice breaking* yang disisipkan di sela materi berhasil menjaga fokus dan semangat peserta. Strategi ini terbukti efektif dalam mempertahankan keterlibatan peserta selama sesi panjang. Berdasarkan prinsip andragogi, pembelajaran orang dewasa akan lebih optimal jika dikemas dengan interaksi dan pengalaman langsung (Knowles, 2018). Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan kenyamanan belajar dan memperkuat retensi informasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengulang kembali poin penting materi secara mandiri pada sesi penutupan.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terkait bahaya narkoba dan pentingnya kesehatan mental. Antusiasme peserta, keaktifan dalam diskusi, dan keberhasilan narasumber dalam mengaitkan teori dengan praktik menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Kolaborasi antara akademisi, lembaga rehabilitasi, dan masyarakat menjadi faktor kunci yang menjamin keberlanjutan upaya edukasi kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model replikasi untuk pelaksanaan edukasi kesehatan serupa di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks sosial masyarakat setempat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 3.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi bahaya narkoba dan pencegahan kekambuhan terlaksana sesuai rencana dengan partisipasi aktif 67 peserta. Materi mencakup dampak narkoba terhadap otak, strategi *relapse prevention*, dan teknik hipnoterapi. Suasana kegiatan interaktif dan kondusif, terlihat dari antusiasme peserta selama sesi tanya jawab.

### 3.2. Saran

Kegiatan perlu dilanjutkan secara rutin dengan jangkauan peserta lebih luas. Materi sebaiknya disertai simulasi praktik dan penggunaan media interaktif. Kolaborasi lintas lembaga perlu diperkuat agar program pencegahan dan rehabilitasi berjalan berkelanjutan.

## 4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bhayangkara Indonesia (LRPPN-BI) atas dukungan dan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada narasumber serta seluruh peserta yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan lancar, interaktif, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., Smith, L., & White, P. (2024). Community-based interventions for substance abuse recovery. *Journal of Addiction Studies*, 45(2), 101-118.
- Brown, K., Patel, R., & Wong, T. (2024). Psychosocial support in drug rehabilitation: A comprehensive review. *Mental Health and Substance Use*, 39(1), 55-72.
- Garcia, R., Lee, C., & Martinez, S. (2024). Telemedicine in addiction treatment: Challenges and opportunities. *Digital Health Journal*, 12(1), 33-49.
- Johnson, P., & Lee, M. (2024). The role of health education in improving drug rehabilitation outcomes. *Public Health Research*, 60(2), 123-140.
- Nguyen, H., Tran, D., & Vo, L. (2024). Long-term recovery strategies in drug rehabilitation. *Asian Journal of Addiction Research*, 15(2), 65-80.
- Smith, A., Carter, B., & Lewis, W. (2024). Barriers to accessing drug rehabilitation services: A global perspective. *Addiction Research & Theory*, 42(1), 10-28.
- Williams, R., Foster, L., & Adams, K. (2024). Government policies and their impact on rehabilitation accessibility. *Journal of Health Policy*, 19(2), 77-95.